

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Populasi remaja merupakan kelompok penduduk yang cukup besar. Seperlima dari populasi dunia adalah kelompok usia muda, yaitu usia 15-24 tahun, dimana 80 % berada di negara berkembang (WHO, 2004). Remaja di Indonesia mencapai 27,4% dari jumlah penduduk 259 juta jiwa, sedangkan jumlah remaja Jawa Tengah sekitar 4.854.530 jumlah penduduk (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2012).

Beberapa penelitian melaporkan bahwa kecemasan yang terjadi pada remaja dan anak yang mengalami *overweight* cukup tinggi terutama pada perempuan. Gangguan tersebut antara lain seperti gangguan somatotoform, gangguan mood, dan kecemasan (Braet et al, 1997; Zametkin et al, 2004;Maloney, 2011).

Berdasarkan populasi di dunia diperkirakan 20% seseorang mengalami gangguan kecemasan dan remaja yang mengalami gangguan kecemasan sebesar 47,7%. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya didapatkan bahwa prevalensi gangguan kecemasan menyeluruh sebesar 4,1-6,6% (Haryadi, 2007).

Hasil Riskesdas tahun 2010 didapatkan prevalensi *overweight* umum secara nasional adalah 21,7%. Prevalensi *overweight* meningkat pada wanita (23,8%) dibandingkan pada pria (13,9%). Prevalensi *overweight* tingkat nasional adalah 18,8%. Prevalensi *overweight* pada perempuan (29%) lebih tinggi dibanding laki-laki(7,7%) (Khatimah, 2011).

Pada usia remaja terutama pada perempuan, mereka lebih memperhatikan penampilan mengenai gambaran tubuh dan mengharapkan postur tubuh yang ideal karena bentuk tubuh yang ideal bukan hanya sebagai penunjang penampilan saja, tetapi juga untuk mencegah risiko terjadinya penyakit. Mereka ingin menjadi pusat perhatian di lingkungan sekitarnya

sehingga akan berpengaruh terhadap rasa percaya dirinya (Kaplan dan Saddock, 2010).

Overweight merupakan suatu masalah kesehatan yang harus segera mendapatkan penanganan. Hal itu disebabkan bahwa *overweight* dapat menyebabkan penyakit kardiovaskuler, penyakit metabolik, menurunnya kemampuan belajardan mempengaruhi rasa kepercayaan diri pada siswa. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan gangguan kecemasan pada siswa. (Zametkin *et al*, 2004; Naticchioni, 2013)

Studi pendahuluan yang saya lakukan di SMA Batik 1 Surakarta, didapatkan sebanyak 45 siswi mengalami *overweight*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat kecemasan pada siswi SMA Batik 1 Surakarta dengan berat badan normal dan *overweight*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat merumuskan “Adakah perbedaan kecemasan pada siswi SMA Batik 1 Surakarta dengan berat badan normal dan *overweight*?”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pada siswi SMA dengan berat badan normal dan *overweight* di SMA Batik 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang perbedaan kecemasan pada siswi SMA dengan berat badan normal dan *overweight*.

2. Manfaat aplikatif

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, guru dan staf, untuk kerjasama dengan dinas kesehatan dalam membuat rencana program

pendidikan kesehatan bagi siswi dengan berat badan *overweight*, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik semua siswi sekolah.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi profesi dokter, untuk lebih berperan aktif dalam memberikan layanan kesehatan bagi siswa dengan berat badan *overweight* sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya.